

## PENGGUNAAN MEDIA LAGU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRONUNCIATION BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V SD DARUL ULUM BUNGURASIH

**Ajjsya Abdul Haris**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
([ajjsya.17010644118@mhs.unesa.ac.id](mailto:ajjsya.17010644118@mhs.unesa.ac.id))

**Dr. Hendratno, M.Hum.**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
([hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id))

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan Pronunciation materi Transportation siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar yang kurang inovatif serta anggapan siswa tentang sulitnya pembelajaran bahasa Inggris, sehingga menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Diperlukan adanya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Pronunciation siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih. Penggunaan media lagu diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemukan. Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan penggunaan media lagu dalam pembelajaran kemampuan pronunciation pada siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih dan mengetahui peningkatan hasil belajar kemampuan pronunciation siswa melalui penggunaan media lagu pada siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model rancangan penelitian Kurt Lewin yang terdiri atas dua siklus dengan empat tahapan pada masing-masing siklusnya, yakni planning (pelaksanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan catatan lapangan. Hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebesar 86% meningkat menjadi 94% pada siklus II. Kemampuan pronunciation siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar mencapai angka 73% dengan nilai rata-rata 78,36 pada post tes Siklus I, lalu mengalami peningkatan mencapai angka 90,90% dengan nilai rata-rata 86,72 pada Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media lagu dapat meningkatkan kemampuan pronunciation bahasa Inggris siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih.

**Kata Kunci:** Media Lagu, Kemampuan Pronunciation

### **Abstract**

*This research was conducted due to the low proficiency in the pronunciation of Transportation materials among fifth-grade students at SD Darul Ulum Bungurasih. This issue arises from less innovative teaching methods and students' perception of the difficulty of learning English, resulting in their lack of enthusiasm for English lessons. There is a need for instructional improvements to enhance the pronunciation skills of these students. The use of song media is expected to provide a solution to these identified problems. The objective of this study was to describe the use of song media in teaching pronunciation skills to fifth-grade students at SD Darul Ulum Bungurasih and to determine the improvement in students' pronunciation learning outcomes through the use of song media. This research utilized a Kurt Lewin classroom action research design consisting of two cycles, each with four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were fifth-grade students at SD Darul Ulum Bungurasih. Data collection techniques included observation, tests, and field notes. The results from observing the activities of teachers and students in Cycle I showed an increase from 86% to 94% in Cycle II. The pronunciation skills of the fifth-grade students at SD Darul Ulum Bungurasih, Sidoarjo, experienced improvement. The learning mastery percentage reached 73%, with an average score of 78.36 in the post-test of Cycle I, and increased to 90.90% with an average score of 86.72 in Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the use of song media can enhance the English pronunciation skills of fifth-grade students at SD Darul Ulum Bungurasih.*

**Keywords:** song media, Pronunciation skills

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah tingkat dasar di Indonesia, yakni Sekolah Dasar (SD) dan sederajatnya. Hingga saat ini, bahasa Inggris masih diterapkan sebagai mata pelajaran muatan lokal di beberapa sekolah yang menghendaki untuk mengajarkan bahasa Inggris bagi siswa di sekolahnya. Seperti yang diharapkan oleh Kemendikbud sesuai dengan Kurikulum 2013 pada Permendikbud Nomor 79 tahun 2014 pasal 3, bahwa muatan lokal dalam proses pembelajaran hendaknya bersifat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, mengandung materi yang bernilai, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta mampu menghadapi tantangan global dan bermanfaat untuk kepentingan nasional. Salah satu pembelajaran yang harus dikuasai di kelas V dalam mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran Bahasa Inggris.

Penerapan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa SD dianggap penting, mengingat bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa internasional yang diakui oleh negara-negara di dunia. Menurut Wijaya (2015: 122) kebutuhan untuk berpartisipasi dalam era globalisasi mendorong awal perkembangan bahasa Inggris yang awalnya adalah mata pelajaran muatan lokal pilihan menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib di beberapa daerah. Lebih lanjut pelajaran bahasa Inggris yang pada mulanya dimulai pada kelas 4 SD dimulai pada kelas 1,2 dan 3. Dengan demikian, maka dianggap perlu untuk menanamkan bahasa Inggris kepada generasi penerus bangsa sejak dini agar mereka dapat memiliki daya saing dalam masyarakat secara global saat mereka dewasa kelak.

Sama halnya dengan pembelajaran bahasa pada umumnya, dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat empat aspek keterampilan bahasa, yakni mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing), dimana empat aspek yang disebutkan tadi merupakan cakupan area pembelajaran untuk memperkuat kemampuan komunikasi lisan bahasa Inggris (Suhardiana, 2019: 98). Demi mencapai tujuan tersebut siswa perlu menguasai kemampuan pelafalan (pronunciation), dimana kemampuan tersebut menentukan kejelasan dan mencegah terjadinya kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar ditemukan kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. Kenyataan tersebut merujuk pada berbagai permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu masalah yang ditemui adalah mengenai kurangnya kemampuan siswa dalam hal kemampuan pronunciation. Permasalahan tersebut timbul karena beberapa faktor, antara lain metode, strategi, ataupun media yang digunakan

dalam penyampaian pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

Menurut Zaharah (2020 : 61), media pembelajaran terdiri atas dua kata penyusun, yakni “media” dan “pembelajaran.” Kata media berasal dari bahasa Latin “medius,” yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara umum, media dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi perantara dalam penyampaian informasi. Sedangkan kata pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar. Belajar sendiri, berasal dari kata dasar “ajar.” Kata ajar, dapat diartikan sebagai suatu petunjuk yang diberikan kepada orang lain agar diketahui. Apabila makna dari dua kata di atas digabungkan, maka yang disebut sebagai media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari suatu pembelajaran kepada siswa dan dapat merangsang pemahaman siswa, sehingga turut serta memberikan dorongan dalam keberhasilan pembelajaran. Supriyanto (2020 : 265), mengklasifikasikan media menjadi 8 tipe media yang didasarkan pada bentuk informasi yang digunakan, 7 tipe media tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Media cetak (media berupa hasil print atau cetakan, seperti koran, majalah, poster, dll.)
- b) Media proyeksi diam (media mencakup slide, film, dan media lain yang di proyeksikan)
- c) Media audio (media yang menyampaikan informasi berupa audio atau bunyi, seperti rekaman, podcast, dll.)
- d) Media penyiaran (media yang ditujukan untuk menyampaikan siaran kepada banyak audien, seperti pada televisi, radio, serta live streaming dengan menggunakan internet)
- e) Film/Sinema (media berupa video rekaman maupun streaming)
- f) Internet (media yang berada di dunia maya dan bisa diakses menggunakan internet dan perangkat elektronik tertentu, seperti website, pembelajaran maupun tes berbasis komputer, aplikasi, dll.)
- g) Game (permainan yang memerlukan peranti elektronik khusus, seperti gadget, konsol, dll.)

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris yang diperoleh melalui kegiatan awal penelitian di SD Darul Ulum Bungurasih, diketahui bahwa dalam usaha peningkatan kemampuan pronunciation, guru telah menerapkan beberapa cara yang di antaranya adalah listening, reading, dan ceramah. Penerapan cara tersebut didukung dengan penggunaan berbagai media, yakni media elektronik berbasis LCD dan menunjukkan benda atau situasi konkretnya secara langsung.

Pada umumnya pronunciation adalah cara pengucapan suatu kata dalam bahasa atau dialek. Sadilah dan Gaol. (2021 : 16), menyebutkan bahwa *pronunciation* yang benar

mengacu pada bagaimana suatu kata atau kalimat yang pelafalannya disesuaikan dengan intonasi yang digunakan dalam suatu dialek. Sedangkan Brown (2014 : 101), menyatakan bahwa *pronunciation* adalah cara atau prosedur dalam membuat suara bahasa.

Apabila dipersentasikan, sebanyak 70% siswa dapat melafalkan beberapa kata dengan tepat saat studi pendahuluan. Namun, siswa masih sering mengalami kesulitan ketika diminta untuk melafalkan beberapa kata yang memiliki bunyi berbeda dengan tulisannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru saat wawancara bahwa "nilai kemampuan *pronunciation* siswa masih tergolong rendah, karena berdasarkan keterbatasan dan masalah yang saya jumpai pada pembelajaran sebelumnya siswa masih belum terbiasa dan merasa asing dengan pelafalan kosa kata bahasa Inggris." Melalui pengamatan saat pembelajaran dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa memiliki kesulitan untuk mengingat dan melafalkan *pronunciation* dengan tepat. Saat pembelajaran sebelum wawancara tersebut, siswa diminta untuk melafalkan *pronunciation* beberapa kosa kata. Mayoritas siswa masih memiliki kesalahan dalam melafalkan kata "boat" tidak berbunyi "bot" atau "bat" melainkan "bøt" yang merupakan pelafalan dari kata "boat", pelafalan kata "yacht" yang seharusnya berbunyi "jɑ:t" menjadi tetap berbunyi "yac" atau "yak", dan kesalahan pelafalan lainnya yang dapat menimbulkan kesalahpahaman bila menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat digunakan adalah penggunaan media yang efektif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa, yakni media lagu. Menurut Setia, dkk (2018 : 188), penggunaan media lagu dapat membantu siswa dalam memperoleh kosakata dan struktur kalimat bahasa Inggris secara menyenangkan dan interaktif. Selain itu, media lagu juga dapat memudahkan siswa dalam memahami pengucapan, intonasi, dan penekanan kata-kata dalam bahasa Inggris.

Sekeon dkk. (2022 : 26), mengungkapkan bahwa karakteristik umum media lagu mengarah pada utilitasnya yang dapat meningkatkan tingkat sensitivitas siswa terhadap bunyi dan pembelajaran bahasa secara sederhana adalah mempelajari berbagai macam suara bermakna. Karakteristik lain menurut Kurniawati (2019: 173), adalah mudah dipahami, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi dan minat anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, media lagu dapat meningkatkan kemampuan mendengar, memahami, membaca, dan berbicara dalam bahasa Inggris.

Sebuah penelitian serupa berjudul "Pembelajaran *Pronunciation* Melalui Lagu Anak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Sd Kramat Kabupaten Kudus" oleh Widyaningrum dkk. (2019). Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa media lagu memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan kemampuan *pronunciation* siswa SD Kramat Kabupaten Kudus.

Adapun penelitian yang relevan lainnya telah ditulis oleh Saldiraner dan Cinkara (2021) dengan judul "Penggunaan Lagu Dalam Mengajarkan *Pronunciation* Pada Siswa Usia Dini EFL". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan lagu memiliki nilai kemampuan *pronunciation* yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak, sehingga penggunaan media lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membawa dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam *pronunciation* bahasa Inggris.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu sebagai alat penunjang pembelajaran dapat memberikan dampak positif dalam kemampuan *pronunciation* siswa. Sehingga peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media lagu dalam pembelajaran kemampuan *pronunciation* pada siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kemampuan *pronunciation* siswa melalui media lagu pada siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih?

Rumusan masalah tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih melalui penggunaan media lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Lagu yang digunakan adalah lagu berjudul "Transportation Song" dari channel youtube English Singing pada link berikut: (<https://www.youtube.com/watch?v=5-DeiXPJ3H8>).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, yakni berupa kemampuan *pronunciation* siswa.

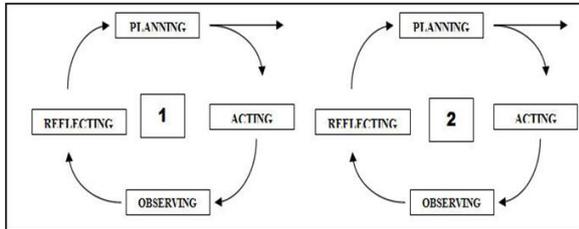
penelitian ini menggunakan model rancangan penelitian Kurt Lewin yang melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Planning (perencanaan): peneliti merancang berbagai rencana tindakan, antara lain meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung, termasuk juga menyiapkan instrumen penelitian.
2. Acting (tindakan): peneliti menerapkan tindakan yang direncanakan seperti yang tercermin dalam RPP pada situasi yang sesungguhnya, terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

3. Observing (pengamatan): peneliti mengobservasi antara kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang diharapkan. Kegiatan pengumpulan data juga dilakukan pada tahapan ini.

4. Reflecting (refleksi): peneliti menganalisis hasil observasi yang diperoleh, kemudian menyusun rencana lanjutan untuk penelitian berikutnya yang dianggap belum tuntas dan masih perlu perbaikan.

Apabila disajikan dalam sebuah ilustrasi, maka penelitian tindakan model Kurt Lewin dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Siklus PTK Kurt Lewin

Penelitian ini dilakukan di SD Darul Ulum Bungurasih Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo pada 15-30 Oktober tahun 2023. Penelitian ini diawali dengan wawancara terhadap guru dan siswa pada 9 oktober 2023 dan diikuti dengan pelaksanaan dua siklus penelitian. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Siklus kedua pada PTK ini dilakukan sebagai usaha penyempurnaan hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Melalui dua siklus yang dilaksanakan, dapat diamati kemampuan pronunciation siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih.

Pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan melalui observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dibedakan menjadi 2, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi peristiwa yang terjadi saat kegiatan pembelajaran dan penelitian berlangsung. Data kuantitatif berupa angka dari nilai *pretest* dan *posttest pronunciation* siswa, serta nilai observasi kegiatan pembelajaran.

Data – data yang sudah diperoleh kemudian dihitung, diolah, dan dianalisis. Kegiatan tersebut dilakukan melalui penghitungan berikut :

a. Analisis Data Observasi Guru & Siswa

Teknik penskoran yang digunakan dalam observasi guru adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Nilai yang didapatkan melalui kegiatan observasi guru, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria berikut.

Tabel 1. Nilai Observasi Guru

Nilai Akhir	Kriteria
90% – 100%	Sangat Baik
80 %– 89%	Baik
70 %– 79%	Cukup
60% – 69%	Kurang
< 60%	Sangat Kurang

B. Analisis Data Penilaian Tes

1) Nilai Kemampuan Pronunciation Bahasa Inggris

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Dengan indikator kemampuan pronunciation siswa yang diambil peneliti, guru telah mengujikannya pada materi sebelumnya yakni transportasi dan memperoleh hasil nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam aspek kemampuan pronunciation dalam satu kelas adalah 75. Hasil nilai KKM tersebut berdasarkan tabel 3.3 di bawah ini yang kemudian akan diujikan kembali pada pre test dan post test dalam materi unsur-unsur lingkaran.

Tabel 3. KKM Kemampuan

Pronunciation Bahasa Inggris

No.	Nama	Indikator			Total	KKM	T/TT
		1	2	3			

Keterangan tabel 3.3:

- No : Nomor
- Indikator 1 : Artikulasi
- Indikator 2 : Intonasi
- Indikator 3 : Penguasaan Fonetik
- KKM : Kriteria Ketuntasan Minimum
- T/TT : Tuntas / Tidak Tuntas

2) Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal

Nilai ketuntasan belajar klasikal diperoleh dari semua nilai siswa dibagi jumlah seluruh siswa. Untuk mendapatkan nilai ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus hitung berikut.

$$\text{NKBK} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Nilai rata-rata yang didapatkan melalui kegiatan penilaian tes, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria berikut.

Tabel 4. Nilai Rata-rata

Nilai Akhir	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

Siswa dikatakan memenuhi kriteria yang ditetapkan, apabila siswa dapat mencapai nilai  $\geq 75$  setelah berjalannya proses pembelajaran.

Terkait dengan persentase nilai kelas, dapat dikatakan tuntas dalam belajar apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Persentase nilai kelas dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$$

Nilai rata-rata yang didapatkan melalui kegiatan penilaian tes, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria berikut

**Tabel 5. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal**

Nilai Akhir	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
< 60%	Sangat Kurang

Setelah diketahui hasil dari pengolahan data peneliti membandingkannya dengan indikator kinerja (tingkat /syarat keberhasilan penelitian) berikut:

1. Nilai observasi guru mencapai  $\geq 80$ .
2. Nilai observasi siswa mencapai  $\geq 80$ .
3. Nilai ketuntasan belajar klasikal mencapai  $\geq 75$ .
4. Sebanyak  $\geq 80$  dari keseluruhan siswa mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian yang telah dilakukan dengan berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas dua siklus. Sebelum melaksanakan dua siklus, peneliti juga melaksanakan prasiklus. Baik pada prasiklus, siklus I, atau pun siklus II dilakukan peneliti untuk memperoleh data terkait dengan kemampuan *Pronunciation* materi *Transportation* beserta peningkatannya. Data pada penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, serta penilaian yang dilakukan secara tes. Hasil dari penelitian ini dijabarkan berdasarkan kegiatan prasiklus, siklus I dan juga siklus II yang telah dilalui. Masing-masing dari tiga kegiatan di atas, dijelaskan dalam uraian berikut.

#### 1. Prasiklus

Pada tahap prasiklus, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas V SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo. Tahap prasiklus tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023.

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas V SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo dalam

wawancara, diperoleh informasi bahwa guru kerap kali menggunakan media pembelajaran berupa slide powerpoint serta penggunaan benda kongkretnya secara langsung, sehingga siswa cukup mampu apabila diminta untuk menyebutkan vocabulary secara tertulis terkait materi yang dipelajarinya, termasuk materi *Transportation*. Namun, siswa masih memiliki kesulitan untuk melafalkan vocabulary tersebut dengan tepat.

Hal itu semakin didukung dengan hasil wawancara terhadap siswa yang mengungkapkan bahwa siswa menginginkan penggunaan model, metode, media, atau pun tindakan yang lain untuk lebih memudahkan mereka dalam meningkatkan kemampuan *pronunciation*. Sebelum wawancara, peneliti juga mengamati siswa melafalkan beberapa vocabulary tentang *Transportation* yang masih mereka ingat dalam pembelajaran. Namun, mereka hanya dapat melafalkan secara terbatas, yakni antara dua hingga tiga vocabulary dengan cara pelafalan yang masih perlu diperbaiki.

### 2. Siklus I

Siklus I pada penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yakni *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).

#### a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa hal sebagai bentuk persiapan sebelum benar-benar melaksanakan penelitian. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

1) Menyusun RPP yang difokuskan terhadap peningkatan kemampuan *pronunciation* pada materi *Transportation*. Pada rencana pembelajaran tersebut, peneliti merencanakan untuk menggunakan media pembelajaran lagu.

2) Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa, instrumen penilaian tes, dan juga instrumen penilaian nontes.

3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran media lagu.

#### b. *Acting* (Tindakan) & *Observing* (Observasi)

Penelitian yang dilakukan bertempat di SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo dengan mata pelajaran bahasa Inggris materi *Transportation* yang diajarkan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Proses siklus I penelitian ini, dilaksanakan pada tanggal 16-17 Oktober 2023 dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu selama 4 x 35 menit. Siswa yang menjadi subjek adalah dari kelas V SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo sebagai subjek penelitiannya dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 22, yang terdiri atas 11 laki-laki dan 11 perempuan.

Pada pertemuan pertama guru mata pelajaran bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Kegiatan yang dilakukan diawali

dengan pembelajaran bahasa Inggris seperti biasa oleh guru kemudian dilanjutkan dengan tes diagnosis untuk mengonfirmasi masalah kemampuan pronunciation yang dialami oleh siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih.

Kegiatan pendahuluan dibuka oleh guru dengan salam yang diikuti dengan mempersiapkan siswa dan absensi. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa, kemudian guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan secara garis besar.

Kegiatan inti dilakukan oleh guru melalui proyektor yang menampilkan gambar dari berbagai jenis alat transportasi dengan kosa katanya dalam bahasa Inggris. Guru juga menjelaskan cara melafalkan kata – kata tersebut dengan mempraktikkan pengucapannya bersama siswa sambil memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin mencoba melafalkan kata – kata yang tertera pada gambar. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pengerjaan LKS materi tersebut untuk soal pilihan ganda dan soal jawaban singkat. Sebelum pengerjaan guru meminta siswa untuk melihat soal dalam LKS terlebih dahulu untuk mencari kata – kata yang artinya masih belum mereka ketahui. Kemudian siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai buku LKS dikumpulkan ke bangku terdepan dan ditukarkan ke deret yang berbeda untuk dikoreksi bersama. Selesai mengoreksi buku LKS dikumpulkan ke guru untuk penilaian dan dikembalikan lagi ke siswa.

Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa bersama untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan seputar materi yang telah disampaikan. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa penutup. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pendahuluan yang dilakukan menunjukkan sifat dari para siswa yang disiplin dan mengikuti kegiatannya dengan teratur meskipun pada awal sebelum memulai kegiatan perhatian siswa di kelas teralihkan oleh keberadaan peneliti. Pada kegiatan saat guru menunjukkan gambar alat transportasi dan memberi kesempatan bagi siswa untuk melafalkannya hanya terdapat 1 hingga 3 siswa yang mengacungkan tangan, sehingga guru menunjuk beberapa siswa lagi untuk mencoba melafalkan kosa kata yang sudah dilafalkan sebelumnya secara bersama – sama. Siswa terlihat mulai kehilangan fokus dan mulai berbicara sendiri sebelum dan saat pengerjaan LKS sehingga guru memberikan peringatan pada siswa agar mereka tetap fokus. Pada kegiatan penutup masih terdapat beberapa siswa yang kurang memerhatikan berbicara sendiri namun semua siswa tetap khuyuk saat berdoa.

Usai kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama peneliti juga melakukan tes diagnosis pronunciation untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam melafalkan kosa kata bahasa Inggris dalam materi transportasi. Hasil dari tes diagnosis tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Penilaian Siswa Pada Tes Diagnosis Siklus I**

N O	NAMA SISWA	TES DIAGNOSIS SIKLUS I					
		INDIKATOR			NILAI	KK M	T/T T
		1	2	3			
1	AFA	3	3	3	75	75	T
2	AM	2	2	2	50	75	TT
3	ADS	4	3	2	75	75	T
4	AIT	3	4	3	83	75	T
5	AAZ	3	3	3	75	75	T
6	ANFA	2	2	2	50	75	TT
7	DRP	4	3	2	75	75	T
8	HAF	2	2	2	50	75	TT
9	KA AZ	4	4	3	92	75	T
10	MHF	3	2	3	67	75	TT
11	MRWH	2	2	2	50	75	TT
12	MBHR	2	2	2	50	75	TT
13	MAAB	3	4	3	83	75	T
14	MRZA	3	2	2	58	75	TT
15	MRR	2	2	2	50	75	TT
16	MSN	3	2	2	58	75	TT
17	NSR	3	3	3	75	75	T
18	NZA	3	4	4	92	75	T
19	OCAP	2	2	2	50	75	TT
20	RAM	3	3	3	75	75	T
21	SNPW	4	3	4	92	75	T
22	VDD	2	2	2	50	75	TT
Jumlah Nilai					1475		
Nilai Rata-Rata					67,04		
Jumlah siswa tuntas					12		
Jumlah siswa tidak tuntas					10		

Keterangan :

Indikator 1 : Artikulasi

Indikator 2 : Intonasi

Indikator 3 : Penguasaan Fonetik

T/TT : Tuntas / Tidak Tuntas

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah Nilai Semua Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$

$$= \frac{1475}{22} = 67,04$$

Persentase ketuntasan =  $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$

$$= \frac{12 \times 100\%}{22} = 54,54\%$$

Berdasarkan data dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa 12 dari 22 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai sesuai atau melampaui KKM yang ditentukan oleh pihak madrasah 75. Nilai rata-rata siswa kelas V terkait materi Transportation adalah sebesar 67,04 yang berarti nilai tersebut dibawah kriteria minimum yang ditetapkan, yakni 75. Terkait dengan persentase ketuntasan belajar di tes diagnosis ini, masih berada pada angka 54,54% atau pada kategori kurang. Persentase kelas dikatakan mencapai ketuntasan apabila sebanyak  $\geq 80\%$  dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persentase nilai yang diperoleh siswa kelas V pada tes diagnosis ini masih jauh dari tingkat keberhasilan yang ditentukan.

Oleh karena itu, peneliti membuat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bersama guru mapel didasarkan pada RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I pada pertemuan kedua terbagi menjadi tiga, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup yang akan dijelaskan dalam penjabaran berikut.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, kemudian peneliti segera mengondisikan para siswa untuk dapat duduk di tempatnya masing-masing. Setelah siswa menempati posisi duduk dengan rapi, peneliti mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama mereka satu per satu, yang kemudian dilanjutkan dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya berdoa. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti juga memberikan apersepsi dengan menanyakan kendaraan apakah yang digunakan siswa untuk berangkat ke sekolah. Siswa memberikan respon dengan menyebutkan beberapa moda transportasi, di antaranya adalah sepeda, motor, dan juga mobil. Setelah mendapatkan respon berupa jawaban yang mengarah pada materi bahasan, peneliti selanjutnya menginformasikan tentang materi yang akan dibahas, yakni tentang Transportation. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dengan tujuan agar siswa menjadi lebih terfokus.

Pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk berkumpul membentuk setengah lingkaran besar dan menempatkan posisi duduk di lantai. Peneliti memberikan penjelasan mengenai alasan bahasa Inggris memiliki bunyi yang berbeda dengan tulisannya tidak seperti bahasa Indonesia. Kemudian peneliti menunjukkan beberapa contoh kosa kata dan huruf fonetiknya dengan menunjukkan cara pelafalan huruf yang berbeda dari kosa kata yang tertulis. Setelah itu peneliti menunjukkan gambar beberapa moda transportasi melalui media lagu. Peneliti memutar segmen 1 pada media lagu yang terdiri atas musik, nyanyian, dan video tanpa lirik lagu untuk aktivitas

listening yang dilakukan sebanyak 2 kali. Kemudian peneliti memutar segmen 2 dari media yang terdiri atas musik, nyanyian, video, dan lirik lagu sebanyak 2 kali untuk aktivitas menyanyi bersama sambil membaca lirik. Dilanjutkan dengan segmen 3 yang terdiri atas musik, video, dan lirik tanpa nyanyian untuk aktivitas karaoke oleh siswa sebanyak 2 kali. diakhiri dengan segmen 4 pada media yang terdiri atas musik dan video saja tanpa lirik dan nyanyian. Peneliti kemudian menanyakan mengenai pronunciation dari gambar yang ditampilkan. Siswa nampak antusias dalam menjawab, meskipun beberapa di antara mereka masih belum mampu melafalkan sesuai dengan cara baca yang sebelumnya sudah mereka dengarkan dan nyanyikan dari media lagu yang ditampilkan. Selanjutnya peneliti juga mencontohkan kepada siswa terkait pengucapan vocabulary yang lebih baik, setelah itu mengajak siswa untuk mengucapkan bersama-sama.

Peneliti membagi kelompok menjadi 6 untuk mengisi paragraf rumpang kemudian memberikan tes untuk menilai kemampuan pronunciation sesuai vocabulary yang ada pada media lagu tersebut.

Pada kegiatan penutup, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah itu peneliti juga memberikan tugas rumah serta menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, lalu mengucapkan salam penutup sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan, peneliti dan guru mengamati dampak dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan terhadap perilaku siswa dan guru, serta peningkatan kemampuan pronunciation siswa melalui penggunaan media lagu. Hasil dari tahap observasi ini adaah sebagai berikut.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan kegiatan tindakan pada siklus. Penilaian pada observasi aktivitas guru dan siswa ini, dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris selaku pengamat pada penelitian ini. Hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I**

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam.	√			

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		4	3	2	1
2	Guru mengondisikan kelas sekaligus menyapa siswa.		√		
3	Siswa dipersilahkan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.	√			
4	Guru mengecek kehadiran siswa.	√			
5	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya terkait moda transportasi yang digunakan untuk pergi ke sekolah.	√			
6	Siswa diberikan informasi tentang materi yang akan dibahas.	√			
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar.	√			
Kegiatan Inti					
1	Siswa dikumpulkan menjadi bentuk setengah lingkaran dengan ukuran besar.		√		
2	Siswa mengamati gambar beberapa moda transportasi yang ditampilkan pada media Lagu "Transportation Song".	√			
3	Siswa diminta untuk mengucapkan <i>vocabulary</i> dari moda transportasi tersebut.		√		
4	Guru memberitahukan kepada siswa mengenai <i>vocabulary</i> , <i>pronunciation</i> , serta cara bacanya yang sesuai.	√			
5	Semua siswa diminta untuk menyebutkan kembali <i>vocabulary</i> yang baru saja diucapkan bersama guru dengan <i>pronunciation</i> , artikulasi, intonasi, dan penguasaan fonetik dengan tepat, jelas, dan lancar.		√		
6	Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari <i>vocabulary</i> yang terdapat pada media lagu tersebut.			√	
7	Siswa dibagi menjadi 6 kelompok.		√		
8	Perwakilan siswa dari setiap kelompok mengambil teks rumpang yang telah disiapkan oleh guru.	√			
9	Siswa berdiskusi untuk mengisi <i>vocabulary</i> yang kosong pada teks tersebut.			√	
10	Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil diskusinya pada guru terlebih dahulu.	√			
11	Setelah semua kelompok selesai, masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan guru dan siswa lain sesuai urutan pengumpulan tugas diskusi pada guru.		√		
12	Siswa diminta untuk melafalkan <i>Pronunciation</i> dari setiap <i>vocabulary</i> yang ada pada lembar evaluasi secara individu.			√	
13	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa dan kelompok yang mendapat nilai tertinggi.	√			

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Penutup					
1	Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan.	√			
2	Siswa diberikan tugas rumah sebagai bentuk pendalaman materi.		√		
3	Siswa diberi informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.		√		
4	Siswa dipersilahkan untuk berdoa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan dipimpin oleh salah satu siswa.	√			
5	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	√			
JUMLAH		86			

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam membuka pelajaran sudah baik. Siswa telah memberi respon ketika guru mengucapkan salam dan menyapa. Siswa juga mengikuti instruksi yang diminta guru dengan baik ketika guru mengondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. Namun ketika guru mengecek kehadiran para siswa, guru kurang berhasil dalam membuat siswa terfokus dalam kegiatan tersebut. Demikian pula saat berdoa, guru sudah memberikan kalimat perintah dengan keras, namun masih kurang jelas sehingga sebagian siswa belum menunjukkan sikap khusyu dalam berdoa.

Pada kegiatan inti, guru mengumpulkan siswa menjadi bentuk setengah lingkaran dengan ukuran besar. Dalam langkah kegiatan tersebut, guru masih kurang tegas dalam memberikan instruksi sehingga masih ada sebagian kecil siswa yang kebingungan dan belum mengikuti instruksi guru. Saat guru menstimulasi siswa untuk mengucapkan *pronunciation* dari gambar yang ditampilkan, sebagian besar siswa telah memberikan respon, bahkan guru juga memberikan contoh pelafalan *vocabulary* dari gambar yang ditampilkan tersebut. Terkait dengan penggunaan media, guru juga telah menjelaskan tentang penggunaan media. Bahkan guru juga memberikan bimbingan saat siswa diminta untuk berkegiatan menggunakan media pembelajaran. Namun ketika guru meminta siswa untuk mengisi paragraf rumpang, guru kurang memperhatikan alokasi waktu yang digunakan sehingga ada beberapa waktu yang terbuang.

Pada kegiatan penutup, guru belum bisa memusatkan fokus siswa pada beberapa kegiatan, yakni saat guru mengajak membuat kesimpulan, juga saat guru memberikan tugas rumah serta menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya. Meskipun demikian, guru dapat dapat mengarahkan siswa untuk berdoa dengan khusyu serta menjawab salam guru dengan baik.

Berdasarkan tabel 8 juga, dapat diperoleh nilai hasil observasi aktivitas guru dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Skor Perolehan} = 86$$

$$\text{Skor Maksimal} = 100$$

$$\text{Nilai Observasi Guru} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{86 \times 100\%}{100} = 86\%$$

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru menunjukkan hasil skor yang didapat adalah sebesar 86%. Nilai yang demikian sudah memasuki kategori baik dalam kriteria penilaian. Meskipun sudah terbilang berhasil, nilai tersebut juga harus tetap dikaitkan dengan penilaian lainnya pada siklus I ini. Sehingga dengan nilai yang demikian, belum dapat diputuskan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar berhasil karena belum dikaitkan dengan hasil penilaian yang lain.

## 2) Hasil Tes Siklus I

Pada penelitian ini, kemampuan pronunciation siswa dapat diketahui melalui penilaian post test yang kemudian diambil nilai rata-ratanya terkait materi Transportation.

Pada siklus I, nilai rata-rata diperoleh melalui hasil rekapitulasi antara penilaian tes dan juga penilaian nontes. Penilaian tes dan penilaian nontes memiliki beban yang sama yakni masing-masing 50%. Pembagian beban tersebut dilakukan atas pertimbangan banyaknya aspek yang dinilai pada masing-masing penilaian. Pada penilaian tes hanya satu aspek yang dinilai sehingga siswa mampu melakukannya secara mandiri, sedangkan pada penilaian nontes terdapat dua aspek yang dinilai sehingga siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam melakukan dua aspek yang dinilai dalam penilaian nontes tersebut. Perhitungan yang berlaku untuk nilai rata-rata ini adalah dengan menjumlahkan hasil nilai tes siswa dengan nilai nontesnya, selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi dengan angka dua. Adapun rekapitulasi nilai untuk mendapatkan nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Penilaian Siswa Pada Siklus I**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I					
		INDIKATOR			NILA I	KK M	T/T T
		1	2	3			
1	AFA	4	3	3	83	75	T
2	AM	4	3	4	92	75	T
3	ADS	4	4	4	100	75	T
4	AIT	3	4	4	92	75	T
5	AAZ	4	3	3	83	75	T
6	ANFA	3	2	2	58	75	TT
7	DRP	4	3	2	75	75	T
8	HAF	4	2	2	67	75	TT
9	KAAZ	4	4	4	100	75	T

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I					
		INDIKATOR			NILA I	KK M	T/T T
		1	2	3			
10	MHF	3	2	2	58	75	TT
11	MRWH	3	3	3	75	75	T
12	MBHR	2	2	2	50	75	TT
13	MAAB	3	4	3	83	75	T
14	MRZA	3	4	2	75	75	T
15	MRR	2	2	2	50	75	TT
16	MSN	3	3	2	67	75	TT
17	NSR	4	3	3	83	75	T
18	NZA	4	4	4	100	75	T
19	OCAP	3	4	2	75	75	T
20	RAM	3	4	3	83	75	T
21	SNPW	4	4	4	100	75	T
22	VDD	4	3	2	75	75	T
Jumlah Nilai					1724		
Nilai Rata-Rata					78,36		
Jumlah siswa tuntas					16		
Jumlah siswa tidak tuntas					6		

Keterangan :

Indikator 1 : Artikulasi

Indikator 2 : Intonasi

Indikator 3 : Penguasaan Fonetik

T/TT : Tuntas / Tidak Tuntas

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah Nilai Semua Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$

$$= \frac{1724}{22} = 78,36$$

Persentase ketuntasan =  $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$

$$= \frac{16 \times 100\%}{22} = 73\%$$

Berdasarkan data dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa 16 dari 22 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai sesuai atau melampaui KKM yang ditentukan oleh pihak madrasah. Nilai rata-rata siswa kelas V terkait materi Transportation adalah sebesar 78,36 yang berarti nilai tersebut telah melampaui kriteria minimum yang ditetapkan, yakni 70. Terkait dengan persentase ketuntasan belajar di tahap siklus I ini, masih berada pada angka 73% atau pada kategori cukup. Persentase kelas dikatakan mencapai ketuntasan apabila sebanyak  $\geq 80\%$  dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persentase nilai yang diperoleh siswa kelas V pada

tahap siklus I ini juga belum mampu mencapai keberhasilan yang ditentukan.

c. Reflecting (Refleksi)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mapel mengkaji ulang hasil penelitian. Beberapa hal yang perlu mengalami perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II antara lain sebagai berikut.

1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, ditemukan beberapa siswa yang kurang terfokus pada kegiatan pembelajaran, kurang memahami instruksi yang diberikan peneliti yang berperan sebagai guru saat pelaksanaan pembelajaran, serta beberapa siswa juga sempat terlihat tidak memperhatikan guru. Hal ini dikarenakan kurangnya ketegasan guru saat memberikan instruksi serta volume suara yang terkadang kurang terdengar jelas hingga ke seluruh penjuru kelas.

2) Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I, secara keseluruhan siswa sudah cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami intruksi pada instrumen penilaian dan cenderung memperhatikan kata yang di tes serta mengabaikan kata yang pelafalannya sudah diketahui sebelumnya dari lirik lagu. Ditambah lagi siswa belum terbiasa untuk menerima tes pronunciation, oleh karena itu masih banyak yang merasa gugup.

3) Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan kemampuan pronunciation pada diri siswa terkait mata pelajaran bahasa Inggris materi Transportation. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa saat tes diagnosis pada angka 67,04, kemudian meningkat menjadi 78,36 pada post test.

Terkait pelaksanaan siklus II, peneliti akan melakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media lagu. Peneliti akan menambahkan volume suara serta ketegasan dalam memberikan instruksi kepada siswa sehingga siswa dapat benar-benar terfokus dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, terkait penggunaan media pembelajaran lagu, peneliti akan merencanakan pada kegiatan yang lebih memfokuskan terhadap vocabulary yang sesuai dengan materi yang ada di buku siswa, bukan hanya penampilannya. Pada siklus berikutnya, guru lebih fokus menginstruksikan kepada siswa untuk memperhatikan kata yang di tes serta pelafalannya sudah diketahui sebelumnya dari lirik lagu. Pada instrumen, kosa kata pada bagian dengan bunyi yang sama di bold agar siswa lebih mengetahui pelafalan yang benar. Berdasarkan saran dari guru mapel lingkungan untuk tes berikutnya dibuat sesantai mungkin seperti hafalan qur'an yang sering siswa lakukan, untuk membiasakan diri dengan adanya tes pronunciation secara lisan agar tidak gugup lagi.

### 3. Siklus II

Siklus II pada penelitian ini dilaksanakan seperti pada siklus I, yakni menggunakan media lagu, namun dengan beberapa perbaikan seperti yang telah disebutkan pada hasil refleksi siklus I. Tahapan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

a. Planning (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan siklus II, dilakukan berbagai perencanaan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Siklus II pada penelitian ini juga lebih difokuskan terhadap permasalahan yang dihadapi pada siklus sebelumnya. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

2) Memperbaharui instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data Siklus II, antara lain instrumen observasi aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan RPP yang disusun, instrumen penilaian tes yang ditambahkan bold pada huruf yang pelafalannya sama.

b. Acting (Tindakan) & Observing (Observasi)

Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 23-24 Oktober 2023. Subjek penelitian pada penelitian ini masih sama, yakni siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo dengan anggota yang lengkap.

Pada pertemuan pertama kegiatan pendahuluan, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, lalu mengondisikan siswa agar dalam posisi siap, setelah itu menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan kehadiran kepada para siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan meminta salah seorang siswa untuk memimpin berdoa sebelum memasuki materi pembelajaran. Peneliti juga menyampaikan apersepsi dengan menanyakan kembali kendaraan yang digunakan siswa untuk datang ke sekolah, lalu mengajak siswa untuk mengucapkan bersama-sama kendaraan yang disebutkan dalam bahasa Inggris. Setelah itu peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas masih seputar Transportation, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara yang tegas, jelas, dan lantang.

Pada kegiatan inti, peneliti mengawali dengan memberikan kembali penjelasan mengenai alasan bahasa Inggris memiliki bunyi yang berbeda dengan tulisannya tidak seperti bahasa Indonesia. Kemudian peneliti menunjukkan beberapa contoh kosa kata dan huruf fonetiknya dengan menunjukkan cara pelafalan huruf yang berbeda dari kosa kata yang tertulis. Setelah itu peneliti memutar melalui media lagu melalui proyektor. Peneliti memutar segmen 1 pada media lagu yang terdiri atas musik, nyanyian, dan video tanpa lirik lagu untuk aktivitas listening yang dilakukan sebanyak 2 kali. Kemudian peneliti memutar segmen 2 dari media yang terdiri atas musik, nyanyian, video, dan lirik lagu sebanyak 2 kali

untuk aktivitas menyanyi bersama sambil membaca lirik. Dilanjutkan dengan segmen 3 yang terdiri atas musik, video, dan lirik tanpa nyanyian untuk aktivitas karaoke oleh siswa sebanyak 2 kali. diakhiri dengan segmen 4 pada media yang terdiri atas musik dan video saja tanpa lirik dan nyanyian. Selanjutnya peneliti memberikan waktu selama lima menit kepada siswa untuk mengingat kembali kosa kata dan cara pelafalannya dari lirik lagu, lalu mempelajari kembali *pronunciation* yang telah mereka catat ketika pembelajaran sebelumnya. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan lagi selama lima menit untuk melafalkan *pronunciation* sebanyak-banyaknya. Setelah waktu yang ditentukan berakhir, siswa diminta untuk kembali berdiskusi secara berkelompok untuk mengisi paragraf rumpang dengan kosa kata yang berbeda dari pertemuan sebelumnya dan melafalkan secara bergantian di depan kelas.

Pada kegiatan penutup, peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi yang telah dibahas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi, sehingga siswa memberikan respon secara lisan. Selanjutnya peneliti meminta salah seorang siswa untuk memimpin berdoa, kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan observasi, diharapkan dapat diketahui aktivitas guru, aktivitas siswa, serta peningkatan kemampuan *pronunciation* melalui pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran lagu. Adapun kegiatan pada tahap observasi adalah sebagai berikut.

1) Observasi Aktivitas Guru & Siswa

Sama halnya dengan siklus I, kegiatan observasi aktivitas guru pada siklus II ini juga didasarkan pada instrumen observasi yang telah disusun. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada rincian berikut ini.

**Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II**

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam.	√			
2	Guru mengondisikan kelas sekaligus menyapa siswa.	√			
3	Siswa dipersilahkan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.	√			
4	Guru mengecek kehadiran siswa.	√			
5	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya terkait moda transportasi yang digunakan untuk pergi ke sekolah.	√			

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		4	3	2	1
6	Siswa diberikan informasi tentang materi yang akan dibahas.	√			
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar.	√			
Kegiatan Inti					
1	Siswa dikumpulkan menjadi bentuk setengah lingkaran dengan ukuran besar.	√			
2	Siswa mengamati gambar beberapa moda transportasi yang ditampilkan pada <i>media Lagu "Transportation Song"</i> .	√			
3	Siswa diminta untuk mengucapkan <i>vocabulary</i> dari moda transportasi tersebut.	√			
4	Guru memberitahukan kepada siswa mengenai <i>vocabulary, pronunciation</i> , serta cara bacanya yang sesuai.	√			
5	Siswa diminta untuk menyebutkan kembali <i>vocabulary</i> yang baru saja diucapkan bersama guru dengan <i>pronunciation</i> , artikulasi, intonasi, dan penguasaan fonetik dengan tepat, jelas, dan lancar.		√		
6	Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari <i>vocabulary</i> yang terdapat pada <i>media lagu</i> tersebut.		√		
7	Siswa dibagi menjadi 6 kelompok.	√			
8	Perwakilan siswa dari setiap kelompok mengambil teks rumpang yang telah disiapkan oleh guru.	√			
9	Siswa berdiskusi untuk mengisi <i>vocabulary</i> yang kosong pada teks tersebut.		√		
10	Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil diskusinya pada guru terlebih dahulu.	√			
11	Setelah semua kelompok selesai, masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan guru dan siswa lain sesuai urutan pengumpulan tugas diskusi pada guru.		√		
12	Siswa diminta untuk melafalkan <i>Pronunciation</i> dari setiap <i>vocabulary</i> yang ada pada lembar evaluasi secara individu.		√		
13	Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa dan kelompok yang mendapat nilai tertinggi.	√			
Kegiatan Penutup					
1	Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan.	√			
2	Siswa diberikan tugas rumah sebagai bentuk pendalaman materi.		√		
3	Siswa diberi informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.	√			
4	Siswa dipersilahkan untuk berdoa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan dipimpin oleh salah satu siswa.	√			

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		4	3	2	1
5	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	√			
JUMLAH		94			

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa peneliti yang berperan sebagai guru membuka pembelajaran dengan salam yang diucapkan dengan suara lantang, sehingga semua siswa memberikan respon. Guru juga mampu mengondisikan siswa untuk menata posisi duduk yang tepat sebelum memulai pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan instruksi untuk berdoa juga baik, sehingga instruksi tersebut didengarkan oleh semua siswa dan mereka semua berdoa dengan khusyu. Ketika guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan pokok materi bahasan, juga dilakukan dengan suara yang tegas, jelas, dan lantang, sehingga para siswa memperhatikan.

Pada kegiatan inti, guru beberapa kali memberikan instruksi kepada siswa, yakni untuk memperelajari kembali vocabulary serta melafalkan pronunciation sebanyak-banyaknya, mengerjakan lembar evaluasi, mengoreksi jawaban bersama, dan juga menginstruksikan untuk berkegiatan secara berkelompok. Instruksi tersebut dapat diikuti siswa dengan baik karena guru menginstruksikan dengan tegas, jelas, dan lantang.

Pada kegiatan penutup, guru juga mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama sehingga siswa merespon dengan baik saat diberikan pertanyaan. Guru juga mampu menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa dengan baik, sehingga siswa dapat berdoa secara khusyu. Ketika guru mengucapkan salam di akhir pembelajaran, semua siswa juga menjawabnya dengan serentak dan penuh antusias.

Berdasarkan tabel 11 juga, dapat diperoleh nilai hasil observasi aktivitas guru dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Skor Perolehan} = 94$$

$$\text{Skor Maksimal} = 100$$

$$\text{Nilai Observasi Guru} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{94 \times 100\%}{100} = 94\%$$

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru pada siklus II menunjukkan hasil skor yang didapat adalah sebesar 94%. Nilai yang demikian sudah memasuki kategori sangat baik dalam kriteria penilaian. Hasil nilai observasi yang didapatkan mengalami peningkatan dari yang semula 86% pada siklus I, kini meningkat menjadi 94% pada siklus II.

## 2) Hasil Tes Siklus 2

Pada pertemuan kedua di Siklus II atau pertemuan ke 4 ini, peneliti melakukan kegiatan post test di Siklus II, meskipun hanya melakukan kegiatan tes peneliti masih

menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan kegiatan. Masalah – masalah tersebut terdapat pada catatan lapangan sebagai berikut.

Sebagaimana yang berlaku pada siklus I, bahwa nilai rata-rata diperoleh dari hasil rekapitulasi antara hasil penilaian tes dengan hasil penilaian nontes yang masing-masing mendapatkan porsi 50%. Pada siklus II pun juga demikian. Rekapitulasi penilaian tes dan nontes pada siklus II, yang nantinya akan menghasilkan nilai rata-rata dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini.

**Tabel 14. Hasil Penilaian Siswa Pada Siklus II**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS II					
		INDIKATOR			NILAI	KK M	T/ TT
		1	2	3			
1	AFA	4	4	3	92	75	T
2	AM	4	4	4	100	75	T
3	ADS	4	4	4	100	75	T
4	AIT	4	4	4	100	75	T
5	AAZ	4	3	4	92	75	T
6	ANFA	3	2	3	67	75	TT
7	DRP	4	3	3	83	75	T
8	HAF	3	4	3	83	75	T
9	KA AZ	4	4	4	100	75	T
10	MHF	3	3	3	75	75	T
11	MRWH	3	3	3	75	75	T
12	MBHR	4	2	4	83	75	T
13	MAAB	4	4	4	100	75	T
14	MRZA	3	4	2	75	75	T
15	MRR	2	3	2	58	75	TT
16	MSN	4	3	2	75	75	T
17	NSR	4	3	4	92	75	T
18	NZA	4	4	4	100	75	T
19	OCAP	3	4	2	75	75	T
20	RAM	4	4	4	100	75	T
21	SNPW	4	4	4	100	75	T
22	VDD	4	3	3	83	75	T
Jumlah Nilai					1908		
Nilai Rata-Rata					86,72		
Jumlah siswa tuntas					20		
Jumlah siswa tidak tuntas					2		

Keterangan :

Indikator 1 : Artikulasi

Indikator 2 : Intonasi

Indikator 3 : Penguasaan Fonetik

T/TT : Tuntas / Tidak Tuntas

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Semua Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

$$= \frac{1908}{22} = 86,72$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$$

$$= \frac{20 \times 100\%}{22} = 90,90\%$$

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kolaborator akan kembali merefleksi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil

perbaikan yang diupayakan serta keberhasilan penggunaan media lagu dalam meningkatkan penguasaan vocabulary materi Transportation pada mata pelajaran bahasa Inggris.

1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, diketahui bahwa peneliti yang berperan sebagai guru telah mampu menggunakan media lagu dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai yang disusun dalam RPP. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil peningkatan dalam observasi aktivitas guru, yang semula 86% pada siklus I, meningkat menjadi 94% pada siklus II.

2) Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II, secara keseluruhan siswa sudah baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta tidak merasa gugup saat melakukan tes. Guru sudah mengatur kondisi untuk tes menjadi lebih santai dengan waktu yang lebih banyak pada pertemuan kedua keesokan harinya, agar siswa jauh lebih berhati-hati dalam melafalkan kosa kata yang ada di tes, peneliti dan guru menyampaikan bahwa nilai yang diambil pada hari ini dimasukkan dalam rapor setelah berakhirnya pembelajaran pada pertemuan pertama. Namun, karena hal tersebut, siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan diri dan juga masih ada dua siswa yang enggan mengikuti baik kegiatan pembelajaran maupun tes.

3) Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan kemampuan pronunciation pada diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yang semula berada pada angka 78,36 di siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 73%, kemudian meningkat menjadi 86,72 dengan persentase ketuntasan belajar 90,90% pada siklus II.

## B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan di atas, bagian pembahasan merupakan bagian yang akan menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah mengenai peningkatan kemampuan pronunciation materi Transportation melalui media lagu pada siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo. Berikut ini adalah penjabaran dari pembahasan berikut.

### 1. Penggunaan Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan pronunciation pada Siswa Kelas V SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo.

Terdapat perbedaan dalam penggunaan media lagu pada siklus I dan siklus II. Perbedaan tersebut terlihat pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta ketuntasan belajar pada setiap siklus.

#### a. Siklus I

Pada siklus I, penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui penerapan media lagu dalam meningkatkan

kemampuan pronunciation pada siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo belum dikatakan berhasil. Hal tersebut didasarkan pada beberapa hasil penilaian yang belum memenuhi standar ketuntasan minimum yang ditentukan. Ketuntasan minimum untuk aktivitas guru dan siswa adalah 80%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh pada siklus I telah mencapai pada angka 86%. Hasil observasi aktivitas guru yang didapatkan tersebut telah melampaui ketuntasan minimum yang diharapkan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa, aktivitas penggunaan media lagu sukses dan memenuhi fungsinya sebagai media sesuai dengan 4 fungsi media oleh Prihatiningsih (2019 :105) Atensi (memusatkan perhatian siswa), Afektif (membuat siswa merasa senang mengikuti kegiatan belajar), Kognitif (mempermudah pemahaman siswa terhadap materi), dan Kompensatoris (membantu meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan termasuk siswa dengan kemampuan pemahaman yang lemah).

Penggunaan media lagu yang dilakukan oleh peneliti mencakup dua dari tiga bentuk klasifikasi penggunaan media lagu oleh Gómez (2018 :91), yakni sebagai Music Video untuk dilihat dan didengarkan saja pada aktivitas segmen satu dan dua. Berikutnya adalah sebagai media untuk karaoke atau kegiatan menyanyi bersama pada aktivitas segmen dua, tiga, dan empat dalam penggunaan media lagu.

Penelitian pada siklus I masih belum sepenuhnya sukses persentase ketuntasan yang masih berada pada angka 73% dengan nilai rata – rata 78,36, dimana meskipun nilai rata – rata sudah melebihi kriteria yang ditentukan persentase ketuntasan minimum yang harus dicapai sekurang-kurangnya adalah 80%, sehingga masih diperlukan kegiatan lanjutan untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil yang diperoleh.

#### b. Siklus II

Pada siklus II, baik hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, maupun persentase ketuntasan belajar sama-sama mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II observasi aktivitas guru dan siswa memperoleh hasil 94%. Kegiatan pembelajaran juga lebih lancar dengan alokasi waktu yang lebih sesuai dan kontrol peneliti terhadap aktivitas pembelajaran dengan suara yang lebih keras dan tegas diikuti dengan perhatian khusus dalam kegiatan belajar mandiri siswa dan diskusi kelompok di kelas.

Hasil dari persentase ketuntasan telah mencapai angka 90,9% (sangat baik) dengan nilai rata – rata 86,72. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan media lagu telah berhasil dengan sangat baik dalam meningkatkan kemampuan pronunciation pada materi Transportation karena semua aspek yang diminta telah mencapai bahkan melampaui ketuntasan

minimumnya masing-masing. Hasil peningkatan dari siklus I dan siklus II juga membuktikan bahwa pendekatan intuitive-imitative dan pendekatan analytic-linguistic yang dikemukakan oleh Fitzpatrick dkk.(dalam Szyszka, 2017:11) yang digunakan dalam pembelajaran melalui media lagu, dimana dalam pembelajaran guru menggunakan media lagu agar siswa bisa berlatih dengan mendengarkan dan meniru pelafalan dari lirik pada media lagu (intuitive-imitative), guru juga memberikan pengetahuan mengenai huruf fonetik yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam mendengarkan maupun meniru pelafalan dari media lagu yang digunakan.

c. Perbandingan Hasil Penelitian

1) Perbandingan Hasil Observasi Guru dan Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II menggunakan media pembelajaran mini book dapat dilihat pada diagram berikut.

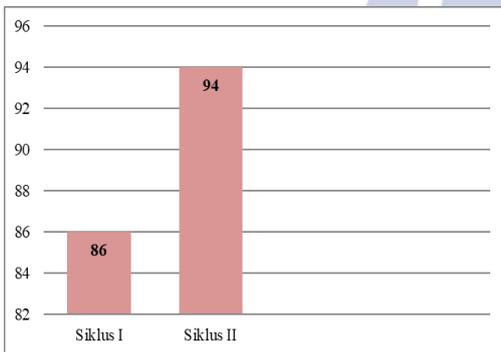


Diagram 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I masih menunjukkan angka 86%, sedangkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan hingga menunjukkan pada angka 94%.

2. Peningkatan Kemampuan pronunciation setelah Penggunaan Media Lagu pada Siswa Kelas V SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo.

Penelitian yang telah dilakukan mulai dari siklus I, dan siklus II terus mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan pronunciation materi Transportation dapat dilihat melalui nilai rata-rata serta persentase ketuntasan yang dicapai dalam diagram berikut:

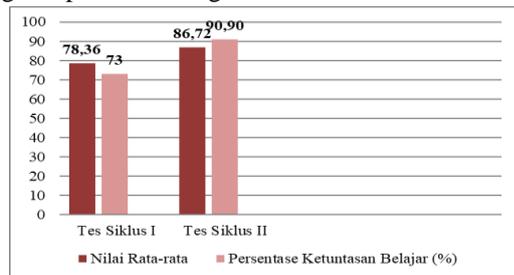


Diagram 2. Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Belajar

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata serta persentase ketuntasan belajar terus mengalami peningkatan sejak pre tes dan pos tes pada Siklus I, serta siklus II. Pada pre tes siklus I, nilai rata-rata sebesar 67,04 dan persentase ketuntasan sebesar 54,54%. Pada Post tes siklus I, nilai rata-rata sebesar 78,36 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 73%. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata sebesar 86,72 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,90%.

Secara keseluruhan, masing-masing aspek yang dinilai pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklusnya

NO	KRITERIA PENILAIAN	TES SIKLUS I	TES SIKLUS II
1.	Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	86%	94%
2.	Nilai Rata-rata	78,36	86,72
3.	Persentase Ketuntasan Belajar	73%	90,90%

Peningkatan kemampuan pronunciation seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, dapat tercapai karena penerapan media lagu. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh teori yang dikemukakan oleh Dzulfikar (2019 : 42) bahwa media pembelajaran lagu dapat menjadi alternatif yang efektif dan menarik dalam pembelajaran bahasa. Dalam penggunaannya, perlu diperhatikan pemilihan lagu yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran, serta penggunaannya yang tepat dan terarah agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa serta kemampuan pronunciation bahasa Inggris.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebesar 86% meningkat menjadi 94% pada siklus II. Kemampuan pronunciation siswa kelas ,V SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar pada mencapai angka 73% dengan nilai rata – rata 78,36 pada post tes Siklus I, lalu mengalami peningkatan lagi sehingga mencapai angka 90,90% dengan nilai rata – rata 86,72 pada Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media lagu dapat meningkatkan kemampuan pronunciation bahasa Inggris siswa kelas V SD Darul Ulum Bungurasih.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tang telah dilakukan menggunakan media lagu, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pembaca, yakni sebagai berikut.

1. Pada setiap pembelajaran, guru sebaiknya juga menerapkan media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya diisi dengan penjelasan dan penugasan yang menyebabkan aktivitas guru dan siswa kurang. Dengan menggunakan media pembelajaran, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru juga seharusnya dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif, menarik sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang dijelaskan dan pembelajaran yang dilakukan dapat berkesan bagi siswa.
2. Apabila ingin menggunakan media lagu dalam pembelajaran sebaiknya memperhatikan kebutuhan dan kesesuaian media dengan tingkat pendidikan dan umur siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Adam. (2014). *Pronunciation and Phonetics A Practical Guide for English Language Teachers*. New York: Taylor & Francis.
- Dzulfikar, A. (2019). *The Use of English Songs in Teaching Pronunciation for Elementary School Students*. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 5(3), 42-50.
- Gómez, R. (2018). *The use of songs as a strategy to improve the English language proficiency of primary school students*. *Profile: Issues in Teachers' Professional Development*, 20(1), 91-105.
- Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.
- Kurniawati, D. (2019). *Using Song to Enhance Vocabulary Mastery of the Fourth Grade Students of SDN Petahunan 3 Bantul*. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 173-183.
- Lagu pronunciation yang berjudul "Transportation Song" dari channel youtube *English Singsing* pada link berikut (<https://www.youtube.com/watch?v=5-DeiXPJ3H8>), diakses pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 12.00 WIB.
- Prihatiningsih, Y. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Pronunciation Bahasa Inggris Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 103-113.
- Ratminingsih, N. M. (2016). *Efektivitas media audio pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu kreasi di kelas lima sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*. 5(1), 706-718. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>
- Sadilah, R., & Gaol, R. R. L. (2021). Improving Students' English Pronunciation Through Listening To English Songs at the Second Grade Students of SMP Swasta Harvard Martubung. *MELT (Medium for English Language Teaching)*, 6(1), 15-30.
- Saldiraner, G., & Cinkara, E. (2021). Using Songs in Teaching Pronunciation to Young EFL Learners. *PASAA: Journal of Language Teaching and Learning in Thailand*, 62, 119-141.
- Sekeon, E., Rombepajung, P., & Kumayas, T. (2022). STUDENTS' PERCEPTION TOWARD ENGLISH SONG AS A LEARNING MEDIA OF LISTENING COMPREHENSION. *JoTELL: Journal of Teaching English, Linguistics, and Literature*, 1(1), 23-43.
- Setia, dkk. (2018). *Penggunaan Media Lagu Pop Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas Ix A Smp Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 183-191.
- Suhardiana, I. P. A. (2019). Peran teknologi dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 92-102.
- Supriyanto, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 265-276.
- Szyszka, Magdalena. (2017). *Pronunciation Learning Strategies and Language Anxiety: in Search of an Interplay*. Switzerland: Springer International.
- Widyaningrum, A., Budiman, M. A., & Putri, A. D. S. (2019). Pembelajaran Pronunciation Melalui Lagu Anak dalam Mata pelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Kramat Kabupaten Kudus. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 6(1).
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 120-128.
- Zaharah, M., & Sartono, R. (2020). *Penggunaan Media Lagu sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 10(1), 52-61.
- Zuliyani, M. A. (2021). *Songs as Media in Teaching Pronunciation*. *Journal of English Education and Technology*, 1(4), 235-255. <http://jeet.fkdj.or.id/index.php/jeet/article/view/31>